

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Raihan Fadhilla Kurnia, Marsono <sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto, SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of financial performance to corporate social responsibility disclosure with good corporate governance as moderacy. Independent variables in this research are liquidity, leverage, and profitability. Dependent variable in this research is corporate social responsibility disclosure. Moderation variable in this research is good corporate governance.*

*This research uses secondary data obtained from annual report and financial statement of minning sector companies on the Indonesian Stock Exchange. The sampling method that used is purposive sampling method. The sample used is minning sector companies were listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017-2020 based on predetermined criteria. The analysis method used multiple regression analysis with IBM SPSS 26 program.*

*Result of this research shows that liquidity has a positive effect on corporate social responsibility disclosure, while leverage and profitability have no effect on corporate social responsibility disclosure. The result also shows that good corporate governance cannot moderate the effect of liquidity, leverage, and profitability on corporate social responsibility disclosure.*

*Keywords: Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Indonesia Stock Exchange.*

**PENDAHULUAN**

*Stakeholders* merupakan salah satu bagian penting di dalam perusahaan, nantinya *stakeholders* dapat mendukung keberlangsungan usaha perusahaan tersebut. Salah satu cara agar suatu perusahaan mendapatkan dukungan dari para *stakeholders* yaitu dengan melaksanakan praktik *corporate social responsibility* atau CSR. Informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan nantinya dapat membantu dan menjadi pedoman *stakeholders* dalam melakukan pengambilan keputusan (Wulandari, 2017). Informasi *corporate social responsibility* bukanlah satu-satunya faktor yang digunakan *stakeholders* dalam melakukan pengambilan keputusan. *Stakeholders* juga mempertimbangkan faktor lain untuk melaksanakan pengambilan keputusan, salah satunya dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan juga dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, agar nantinya perusahaan tersebut dapat berkembang dan mempertahankan usahanya. Kinerja keuangan nantinya dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan sudah mempunyai keuntungan yang besar maupun kecil. Kinerja keuangan juga menjadi faktor penting dalam suatu perusahaan, kinerja keuangan nantinya bisa menjadi acuan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan nantinya dapat dinilai dengan beberapa rasio utama yaitu likuiditas yang digunakan untuk menilai hubungan antara kas

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

perusahaan, asset lancar dengan liabilitas lancar, lalu ada *leverage* yang digunakan untuk mengukur banyaknya penggunaan dana perusahaan dari liabilitas perusahaan, dan yang terakhir profitabilitas dipakai untuk menelaah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh *profit* dari pendanaan usahanya (Yuliarni & Kurniawati, 2018).

Berbagai studi juga sudah meneliti pengaruh kinerja keuangan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang menunjukkan keberagaman hasil. Keberagaman ini menyebabkan ketidakkonsistenan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian dari Graline (2019), Devie et al. (2020) yang menunjukkan hasil positif, lalu dalam penelitian Dakhli (2021), Putri & Putri (2017) menunjukkan hasil negatif, kemudian dalam penelitian Koloay et al. (2018), Rahmi et al. (2019) mengemukakan adanya hubungan di antara keduanya.

Tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan CSR agar dapat menerapkan kepedulian kepada lingkungan hidup dan sosial, yang nantinya dimasukan pada kegiatan perusahaan dan hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholders* (Anggraini, 2006). Pengungkapan CSR yang baik tidak terlepas dari peran pihak dalam dan luar perusahaan. Pihak dalam yang terdiri dari manajemen dan *shareholders* nantinya harus melaksanakan prinsip *good corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pihak luar dan *stakeholders* terhadap perusahaan (Worokinasih & Zaini, 2020).

Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) ialah bentuk pelaksanaan prinsip *good corporate governance* (GCG), prinsip yang dimaksud adalah *responsibility* (Karina & Setiadi, 2020). Pengungkapan CSR dari suatu perusahaan merupakan bentuk penerapan GCG yang baik. Berbagai studi juga sudah mengungkapkan keterkaitan antara CSR dan GCG, seperti dalam studi yang dilakukan Worokinasih & Zaini (2020), Karina & Setiadi (2020) menunjukkan adanya hubungan di antara GCG dengan pengungkapan CSR. Berbagai studi juga sudah mengungkapkan keterkaitan diantara GCG dengan kinerja keuangan, seperti dalam studi dari Hamka et al. (2019), Saragih & Sihombing (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan di antara GCG dengan kinerja keuangan. Penelitian dari Putri et al. (2020) memberikan saran untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Dari kajian diatas maka penelitian ini bermaksud untuk memakai *good corporate governance* untuk menjadi pemoderasi.

Isu tentang tanggung jawab sosial di Indonesia masih terus menjadi perhatian bagi perusahaan dan masyarakat, hal ini disebabkan aktivitas CSR pada perusahaan di Indonesia yang masih kurang (Fauziah et al., 2016). Praktik CSR di Indonesia sendiri diatur pada peraturan pemerintah (PP) no.47 tahun 2012. PP Nomor 47 (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki status perseroan mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosialnya. PP Nomor 47 (2012) juga melampirkan bahwasanya perusahaan yang berkegiatan usaha pada aspek sumber daya alam ataupun memiliki hubungan terhadap sumber daya alam patut mengerjakan kegiatan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholders**

Seiring dengan pertumbuhan zaman fokus perusahaan bukan lagi mendapat keuntungan saja melainkan perusahaan juga harus mampu memberikan manfaat terhadap *stakeholders* atau pemangku kepentingan agar nantinya perusahaan dapat terus berkembang, hal inilah yang mendasari terbentuknya teori *stakeholders* (Chariri & Ghozali, 2014). Dalam teori *stakeholders* perusahaan tidak boleh hanya berfokus terhadap keuntungan pribadinya saja, perusahaan mesti dapat memberi manfaat terhadap *stakeholders* juga (Chariri & Ghozali, 2014). Menurut Chariri & Ghozali (2014) agar suatu perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang maka perusahaan tersebut harus mencari dukungan dari para *stakeholders*, semakin besar dukungan dari para *stakeholders* maka dapat membuat perusahaan lebih cepat beradaptasi. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan pengungkapan CSR nantinya bisa menarik *stakeholders* untuk semakin mendukung perusahaan.

### **Teori Legitimasi**

Praktik CSR perusahaan juga dapat dijelaskan dalam teori legitimasi, dalam teori ini perusahaan harus dapat melakukan penyesuaian terhadap sistem nilai yang ada di dalam masyarakat. Teori legitimasi didasari oleh masyarakat dan perusahaan yang melakukan kontrak sosial karena

kegiatan operasi dan penggunaan sumber daya (Chariri & Ghozali, 2014). Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan harus memverifikasi apakah kegiatan perusahaan sudah sama dengan nilai dan norma di masyarakat dan apakah aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat (Chariri & Ghozali, 2014).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan juga bisa dipakai sebagai tolak ukur besarnya perkembangan perusahaan dalam suatu periode pelaporan keuangan. Informasi kinerja keuangan yang dibuat perusahaan bisa ditengok di dalam laporan keuangan perusahaan yang tersusun dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan CALK. Terdapat berbagai metode atau cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Yuliarni & Kurniawati (2018) kinerja keuangan bisa diukur dengan beberapa rasio utama yakni rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

### **Likuiditas**

Likuiditas digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dapat melunasi liabilitasnya pada saat jatuh tempo, rasio likuiditas bisa menjadi indikator agar dapat menilai seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya (Jekwam & Hermuningsih, 2018). Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan indikator yang dipakai sebagai penilai besarnya suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, yang nantinya informasi ini dapat digunakan berbagai pihak untuk melakukan pengambilan keputusan (Ningsih & Asyik, 2020). Besarnya *leverage* perusahaan dapat menandakan risiko yang lebih besar, sebaliknya jika *leverage* suatu perusahaan cenderung kecil maka mengindikasikan risiko yang lebih kecil (Nugraha & Dillak, 2018).

### **Profitabilitas**

Menurut Yuliarni & Kurniawati (2018) profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam suatu periode, dengan upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* (Sanjaya & Rizky, 2018).

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

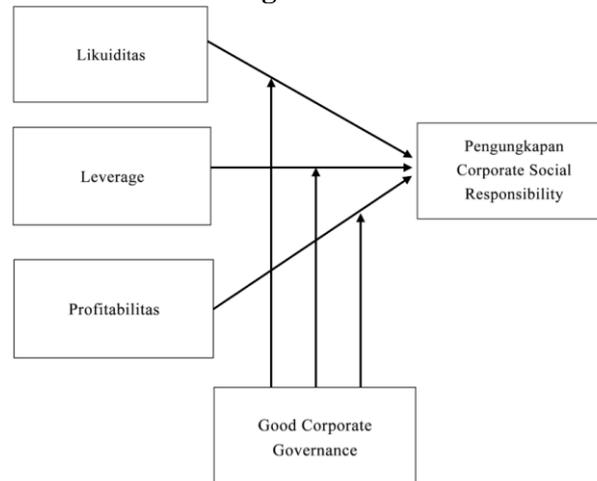
*Corporate Social Responsibility* ialah aktivitas sukarela yang dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian perusahaan dengan lingkungan dan sosialnya, yang ditujukan terhadap bisnis dan *stakeholders* agar dapat mencapai keberlanjutan (Devie et al., 2020). Menurut Hidayat (2017) tanggung jawab yang dijalankan perusahaan tidak hanya kepada pemilik perusahaan atau *shareholders*, perusahaan perlu juga bertanggung jawab kepada masyarakat atau *stakeholders* dikarenakan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan disekitarnya. *Stakeholders* nantinya bisa memakai informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial untuk melakukan praktik pengambilan keputusan.

### **Good Corporate Governance**

Pedoman dasar dalam membimbing dan membawa perseroan untuk memperoleh kekuatan dan kewenangan yang seimbang dalam melakukan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* dan *shareholders* merupakan pengertian tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (Hamdani, 2016). Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik nantinya akan membuat pihak internal (komisaris, jajaran manajemen, dan karyawan) untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan optimal (Dwiridotjahjono, 2009).

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Likuiditas digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dapat melunasi liabilitasnya pada saat jatuh tempo, rasio likuiditas bisa menjadi indikator agar dapat menilai seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya (Jekwam & Hermuningsih, 2018). Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatannya operasionalnya dan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Teori *stakeholders* menjelaskan bahwasanya perusahaan tidak boleh hanya berfokus terhadap keuntungan pribadinya saja, perusahaan juga harus bisa memberi manfaat terhadap *stakeholders* (Chariri & Ghazali, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi nantinya akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan disaat likuiditas perusahaan tinggi maka menandakan perusahaan sudah bisa melakukan pendanaan terhadap kegiatannya operasionalnya dan bisa melunasi liabilitas jangka pendeknya. Tingginya likuiditas akan membuat perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk menunjukkan bahwa perusahaan sudah kredibel. Salah satu informasi yang nantinya diungkapkan yaitu kegiatan *corporate social responsibility*. Banyaknya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan nantinya bisa lebih banyak memberikan manfaat terhadap para *stakeholders* perusahaan. Hasil penelitian dari Fauziah & Asyik (2019) mengemukakan bahwasanya likuiditas mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan CSR. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

*Leverage* merupakan indikator yang dipakai sebagai penilai besarnya suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, yang nantinya informasi ini dapat digunakan berbagai pihak untuk melakukan pengambilan keputusan (Ningsih & Asyik, 2020). *Leverage* nantinya dapat mengindikasikan seberapa besar pendanaan dari hutang yang dipakai oleh perusahaan. Besarnya *leverage* perusahaan dapat menandakan risiko yang lebih besar, sebaliknya jika *leverage* suatu perusahaan cenderung kecil maka mengindikasikan risiko yang lebih kecil (Nugraha & Dillak, 2018). Teori *stakeholders* menjelaskan bahwasanya perusahaan tidak boleh hanya berfokus terhadap keuntungan pribadinya saja, perusahaan juga harus bisa memberi manfaat terhadap *stakeholders* (Chariri & Ghazali, 2014). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi nantinya akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan disaat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memakai banyak hutang dalam mendanai kegiatan perusahaannya, sehingga nantinya menandakan perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi. Tingginya *leverage* akan membuat para kreditor meragukan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan nantinya akan berusaha agar dapat meyakinkan para kreditor yang sudah terlanjur ragu

dengan kegiatannya, caranya dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak untuk menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan yang kegiatan positif. Banyaknya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan nantinya bisa lebih banyak memberikan manfaat terhadap para *stakeholders* perusahaan. Hasil penelitian dari Irmayanti & Mimba (2018) mengemukakan bahwasanya *leverage* berhubungan positif dengan pengungkapan CSR. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut Yuliarni & Kurniawati (2018) profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam suatu periode. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* (Sanjaya & Rizky, 2018). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dalam suatu periode. Teori legitimasi menjelaskan bahwasanya perusahaan harus dapat memverifikasi apakah kegiatan perusahaan sudah sama dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat dan apakah aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat (Chariri & Ghozali, 2014). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi nantinya akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan disaat perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi menandakan semakin tinggi pula efektifitas perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, dan juga menandakan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Tingginya profitabilitas akan membuat perusahaan berusaha untuk menunjukkan akuntabilitasnya dalam melaksanakan kegiatan, dengan cara melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak. Banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan nantinya dapat lebih meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan perusahaan sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Hasil penelitian dari Purba & Candradewi (2019) mengemukakan bahwasanya profitabilitas berhubungan positif dengan pengungkapan CSR. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### ***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pedoman dasar dalam membimbing dan membawa perseroan untuk memperoleh kekuatan dan kewenangan yang seimbang dalam melakukan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* dan *shareholders* merupakan pengertian tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (Hamdani, 2016). Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik nantinya akan membuat pihak internal untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan optimal (Dwiridotjahjono, 2009). Teori *stakeholders* menjelaskan bahwasanya perusahaan tidak boleh hanya berfokus terhadap keuntungan pribadinya saja, perusahaan juga harus bisa memberi manfaat terhadap *stakeholders* (Chariri & Ghozali, 2014). Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bisa mengatur dan mengawasi pihak internalnya dengan baik. Hal ini membuat pihak internal dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat nantinya membuat perusahaan bisa melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya dan bisa melunasi liabilitas jangka pendeknya sehingga perusahaan diindikasikan memiliki likuiditas yang tinggi. Dengan begitu perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk menunjukkan bahwa perusahaan sudah kredibel. Salah satu informasi yang nantinya diungkapkan yaitu kegiatan *corporate social responsibility*. Banyaknya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan nantinya bisa lebih banyak memberikan manfaat terhadap para *stakeholders* perusahaan. Penelitian dari Putri et al. (2020) memberikan saran untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4a: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### ***Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Pedoman dasar dalam membimbing dan membawa perseroan untuk memperoleh kekuatan dan kewenangan yang seimbang dalam melakukan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* dan *shareholders* merupakan pengertian tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (Hamdani, 2016). Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik nantinya akan membuat pihak internal untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan optimal (Dwiridotjahjono, 2009). Teori *stakeholders* menjelaskan bahwasanya perusahaan tidak boleh hanya berfokus terhadap keuntungan pribadinya saja, perusahaan juga harus bisa memberi manfaat terhadap *stakeholders* (Chariri & Ghozali, 2014). Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut kurang bisa mengatur dan mengawasi pihak internalnya dengan baik. Hal ini membuat pihak internal dapat melakukan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Pengambilan keputusan yang kurang tepat nantinya dapat membuat perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang untuk mendanai kegiatannya, sehingga nantinya bisa mengindikasikan perusahaan memiliki *leverage* dan risiko yang tinggi. Dengan begitu para kreditor akan meragukan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan nantinya akan berusaha agar dapat meyakinkan para kreditor yang sudah terlanjur ragu dengan kegiatannya, caranya dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak untuk menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan yang kegiatan positif. Banyaknya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan nantinya bisa lebih banyak memberikan manfaat terhadap para *stakeholders* perusahaan. Penelitian dari Putri et al. (2020) memberikan saran untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4b: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### ***Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Pedoman dasar dalam membimbing dan membawa perseroan untuk memperoleh kekuatan dan kewenangan yang seimbang dalam melakukan pertanggungjawaban terhadap *stakeholders* dan *shareholders* merupakan pengertian tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (Hamdani, 2016). Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik nantinya akan membuat pihak internal untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan optimal (Dwiridotjahjono, 2009). Teori legitimasi menjelaskan bahwasanya perusahaan harus dapat memverifikasi apakah kegiatan perusahaan sudah sama dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat dan apakah aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat (Chariri & Ghozali, 2014). Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bisa mengatur dan mengawasi pihak internalnya dengan baik. Hal ini membuat pihak internal dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat nantinya bisa menciptakan pengelolaan modal kerja yang efektif dan dapat membuat perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan profit sehingga menandakan perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Tingginya profitabilitas membuat perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan akuntabilitasnya dalam melaksanakan kegiatan, dengan cara melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak. Banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan nantinya dapat lebih meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan perusahaan sudah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Penelitian dari Putri et al. (2020) memberikan saran untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4c: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**METODE PENELITIAN**  
**Variabel Penelitian**

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

	Variabel	Pengukuran	Keterangan
Independen	Likuiditas	CR = Current Asset/Current Liabilities	CR: Current Ratio
Independen	Leverage	DER = Total Liabilities/Total Equities	DER: Debt to Equity Ratio
Independen	Profitabilitas	ROA = Profit After Tax/Total Asset	ROA: Return on Asset
Moderasi	Good Corporate Governance	BIND = Total Dewan Komisaris Independen/Total Dewan Komisaris	BIND: Board Independence
Dependen	Pengungkapan Corporate Social Responsibility	$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$	CSRIj: Corporate social responsibility index perusahaan nj: Jumlah standar indikator pengungkapan CSR xij: Jumlah indikator CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

**Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini terdiri atas 55 perusahaan sektor pertambangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dari sampel yang digunakan ditampilkakan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kriteria Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020	42
Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan publikasi annual report atau laporan tahunan selama periode 2017-2020	-4
Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan data tanggung jawab sosial perusahaan selama periode 2017-2020	-4
Jumlah perusahaan sampel	34
Jumlah sampel selama periode penelitian: 4 tahun x 34	136

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Penelitian ini juga menggunakan *moderated regression analysis* untuk mengukur *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berikut persamaan regresi yang diuji:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_4 + \beta_5 X_2 X_4 + \beta_6 X_3 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan *corporate social responsibility*

$\alpha$  : Konstanta

- $\beta$  : Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  : Error  
 $X_1$  : Likuiditas  
 $X_2$  : *Leverage*  
 $X_3$  : Profitabilitas  
 $X_4$  : *Good Corporate Governance*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	136	0,208	10,074	1,73552	1,464558
Leverage (X2)	136	0,097	34,056	2,03488	4,047316
Profitabilitas (X3)	136	-0,286	0,394	0,05867	0,096271
Good Corporate Governance (X4)	136	0,250	0,667	0,41479	0,095807
Pengungkapan corporate social responsibility (Y)	136	0,077	0,560	0,30028	0,115849
Valid N (listwise)	136				

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas bisa dilihat bahwasanya total sampel penelitian berjumlah 136 sampel. Variabel likuiditas mendapatkan nilai minimum senilai 0,208 dan nilai maksimum senilai 10,074. Nilai *mean* yang didapat senilai 1,73552 dan nilai standar deviasi senilai 1,464558. Nilai *mean* yang didapat lebih tinggi daripada standar deviasinya, hal ini mengartikan penyebaran data dari variabel likuiditas sudah cukup baik.

Variabel *leverage* mendapatkan nilai minimum senilai 0,097 dan nilai maksimum senilai 34,056. Nilai *mean* yang didapat senilai 2,03488 dan nilai standar deviasi senilai 4,047316. Nilai *mean* yang didapat lebih rendah daripada standar deviasinya, hal ini mengartikan penyebaran data dari variabel *leverage* kurang baik.

Variabel profitabilitas mendapatkan nilai minimum senilai -0,286 dan nilai maksimum senilai 0,394. Nilai *mean* yang didapat senilai 0,05867 dan nilai standar deviasi senilai 0,096271. Nilai *mean* yang didapat lebih rendah daripada standar deviasinya, hal ini mengartikan penyebaran data dari variabel profitabilitas kurang baik.

Variabel *good corporate governance* mendapat nilai minimum senilai 0,250 dan nilai maksimum senilai 0,667. Nilai *mean* yang didapat senilai 0,41479 dan nilai standar deviasi senilai 0,095807. Nilai *mean* yang didapat lebih tinggi daripada standar deviasinya, hal ini mengartikan penyebaran data dari variabel *good corporate governance* bisa dikatakan baik.

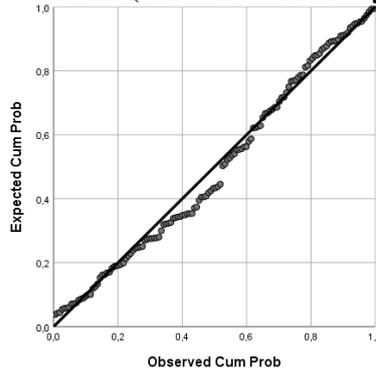
Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* mendapat nilai minimum senilai 0,077 dan nilai maksimum senilai 0,560. Nilai *mean* yang didapat senilai 0,30028 dan nilai standar deviasi senilai 0,115849. Nilai *mean* yang didapat lebih tinggi daripada standar deviasi, hal ini mengartikan penyebaran data dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility* bisa dikatakan baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas yaitu dengan melakukan analisis grafik dan analisis statistik. Hasil dari analisis grafik ditampilkan pada gambar 2.

**Gambar 2**  
**Uji Normalitas (Normal Probability Plot)**



Berdasar hasil analisis grafik yang ditampilkan di gambar 2, bisa dilihat bahwasanya titik-titik dalam grafik searah garis diagonal lurus. Maka bisa diindikasikan bahwasanya data memiliki distribusi normal karena mengikuti garis distribusi normal (garis diagonal lurus). Selanjutnya dilaksanakan analisis statistik untuk menjamin data berdistribusi normal. Hasil dari analisis statistik ditampilkan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Wilk Shapiro)**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	Statistic	df	sig.
Pengungkapan corporate social responsibility (Y)	0,048	136	0,200	0,983	136	0,080

Berdasar pengujian analisis statistik yang ditampilkan di tabel 4, terlihat bahwasanya nilai sig atau signifikansi dari kolmogorov-smirnov berjumlah 0,200 dan nilai sig dari shapiro-wilk berjumlah 0,080. Maka bisa disimpulkan bahwasanya data memiliki distribusi normal dikarenakan besarnya signifikansi yang didapat lebih tinggi daripada 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk menilai adanya korelasi antara variabel independen di model regresi ialah dengan memperhatikan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021) suatu model regresi dapat diindikasikan tidak ditemui multikolinearitas antara variabel independen jikalau nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF tidak lebih dari sepuluh. Hasil dari uji multikolinearitas bisa dilihat di tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

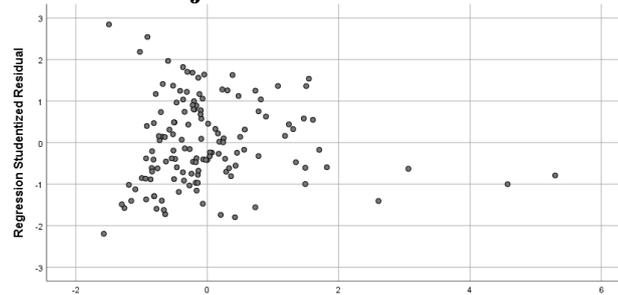
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<u>Liquiditas</u> (X1)	0,897	1,115
<u>Leverage</u> (X2)	0,864	1,157
<u>Profitabilitas</u> (X3)	0,894	1,118

Berdasar hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan di tabel 5, bisa dilihat bahwasanya nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen bernilai lebih daripada 0,10 dan nilai seluruh VIF yang didapat tidak lebih daripada 10. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi bisa dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila terdapat suatu pola (melingkar, membesar, atau mengecil) dalam grafik scatterplot (Ghozali, 2021). Hasil dari uji heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar 3.

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasar hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan di gambar 3, bisa dilihat bahwasanya titik-titik pada grafik tidak membentuk pola apapun dan peyebarannya mengacak. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali, 2021). Hasil dari uji autokorelasi ditampilkan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246 <sup>a</sup>	0,060	0,039	0,113560	0,759

Berdasar hasil pengujian Durbin-Watson yang ditampilkan di tabel 6, bisa dilihat bahwasanya nilai DW (nilai durbin-watson) yang di dapat senilai 0,759. Jumlah sampel atau N pada penelitian sebanyak 136 dan jumlah variabel independen atau K berjumlah 3 dengan signifikansi 5%, sehingga nilai du (batas atas) yang didapat dari tabel senilai 1,7652 dan nilai dl (batas bawah) senilai 1,6751. Nilai DW senilai 0,759 lebih kecil dari du = 1,7652 serta kurang dari 4-du = 2,2348 (4-du), hal ini mengindikasikan terdapat autokorelasi pada model regresi. Menurut Ghozali (2021) jika terdapat autokorelasi pada model regresi maka bisa diatasi dengan melaksanakan pengobatan autokorelasi, dengan cara membuat variabel dependen menjadi difference 1 atau difference 2 sampai nantinya autokorelasi hilang. Hasil dari pengobatan autokorelasi ditampilkan di tabel 7.

**Tabel 7**  
**Pengobatan Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139 <sup>a</sup>	0,017	-0,006	0,097996	2,206

Berdasar hasil pengobatan autokorelasi yang ditampilkan di tabel 7 dengan membuat variabel dependen menjadi difference 1 atau DiffY, bisa dilihat bahwasanya nilai DW (nilai durbin-watson) yang didapat menjadi senilai 2,206. Nilai DW yang didapat senilai 2,206 lebih tinggi dari du (batas atas) = 1,7652 serta kurang dari 4-du = 2,2348 (4-du), maka dari itu bisa disimpulkan bahwasanya sudah tidak ada lagi autokorelasi pada model regresi.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,246	0,06	0,039	0,11356

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Likuiditas (X1), Leverage (X2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan di tabel 8, bisa dilihat bahwasanya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang didapat senilai 0,039 atau 3,9%. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang sebesar 3,9% mengartikan bahwa hanya sebesar 3,9% kemampuan variabel independen (likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (pengungkapan *corporate social responsibility*), dan sisanya senilai 96,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

### Uji Statistik F

**Tabel 9**  
**Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	F Tabel	Sig.
1	Regression	0,11	3	0,375	2,832	2,67	0,041
	Residual	1,702	132	0,013			
	Total	1,812	135				

a. Dependent Variable: Pengungkapan *corporate social responsibility* (y)  
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Likuiditas (X1), *Leverage* (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik f yang disajikan pada tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai f hitung yang didapat sebesar 2,832 dan nilai sig sebesar 0,04. Nilai f tabel yang didapat sebesar 2,670. Nilai f hitung yang lebih besar daripada nilai f tabel dan nilai sig yang lebih kecil daripada 0,05 mengartikan bahwa salah satu atau seluruh variabel independen yang ada dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### Uji Statistik T

Uji statistik T bisa dinilai dengan melihat nilai sig pada hasil dari tabel uji T. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 bisa diindikasikan bahwasanya variabel independen secara individual bisa memberi pengaruh kepada variabel dependen. Hasil uji statistik t ditampilkan pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Uji Statistik T**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,266	0,018		14,526	0,000
Likuiditas (X1)	0,017	0,007	0,221	2,480	0,014
<i>Leverage</i> (X2)	0,000	0,003	-0,009	-0,097	0,923
Profitabilitas (X3)	0,076	0,107	0,063	0,706	0,481

a. Dependent Variable: Pengungkapan *corporate social responsibility* (Y)

### Moderated Regression Analysis

Penelitian ini juga menggunakan *moderated regression analysis* untuk mengukur variabel *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil dari *moderated regression analysis* ditampilkan pada tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil Moderated Regression Analysis**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,268	0,021		12,552	0,000
Likuiditas (X1)	0,017	0,027	0,220	0,647	0,519
<i>Leverage</i> (X2)	0,022	0,020	0,778	1,088	0,279
Profitabilitas (X3)	-0,292	0,404	-0,243	-0,723	0,471
Likuiditas*GCG	0,003	0,078	0,012	0,037	0,971
<i>Leverage</i> *GCG	-0,054	0,048	-0,801	-1,123	0,263
Profitabilitas*GCG	0,864	0,923	0,305	0,936	0,351

a. Dependent Variable: Pengungkapan *corporate social responsibility* (Y)

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil dari uji statistik t pada tabel 9 menunjukkan likuiditas memperoleh nilai sig senilai 0,014 dan nilai beta yang positif. Nilai sig yang kurang dari 0,05 dan nilai beta yang positif mengartikan bahwasanya variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwasanya H1 bisa diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Fauziah & Asyik (2019) dan Herleni et al. (2021) yang mengungkapkan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian yang mengemukakan bahwasanya terdapat pengaruh positif secara signifikan mengartikan bahwasanya tingginya likuiditas dari suatu perusahaan menandakan makin tingginya pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil dari uji statistik t pada tabel 9 menunjukkan *leverage* memperoleh nilai sig senilai 0,923. Nilai sig yang lebih tinggi daripada 0,05 mengartikan variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwasanya H2 ditolak. Hasil ini belum searah dengan penelitian dari Irmayanti & Mimba (2018) dan Yanti & Budiasih (2016) yang mengemukakan bahwasanya *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Tinggi rendahnya *leverage* dari suatu perusahaan belum terlalu berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini diakibatkan beberapa kondisi seperti keadaan dimana perusahaan sudah memiliki hubungan yang baik dengan kreditur. Hubungan yang bagus diantara perusahaan dengan kreditur, membuat kreditur tidak lagi mempertimbangkan rasio *leverage* dari perusahaan tersebut (Wijaya, 2012). Hasil penelitian ini sama seperti penelitian dari Heryanti (2020) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil dari uji statistik t pada tabel 9 menunjukkan profitabilitas memperoleh nilai sig senilai 0,481. Nilai sig yang lebih tinggi daripada 0,05 mengartikan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwasanya H3 ditolak. Hasil ini belum searah dengan penelitian dari Purba & Candradewi (2019) dan Heryanti (2020) yang mengemukakan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Tinggi rendahnya profitabilitas dari suatu perusahaan belum terlalu berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini diakibatkan beberapa kondisi seperti keadaan dimana perusahaan lebih berfokus untuk meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga pengungkapan CSR yang dilaksanakan menjadi rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengangap pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mengganggu informasi tentang tingginya laba yang dihasilkan (Sekarwigati & Effendi, 2019). Hasil penelitian ini sama seperti penelitian dari Fauziah & Asyik (2019) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### ***Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Hasil dari *moderated regression analysis* pada tabel 10 menunjukkan model likuiditas\*GCG memperoleh nilai sig senilai 0,971. Nilai sig yang didapatkan lebih tinggi daripada 0,05 mengartikan variabel *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwasanya H4a ditolak. Hasil ini belum searah dengan saran yang diberikan dari penelitian Putri et al. (2020) yang menyarankan untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Hasil ini disebabkan perusahaan dengan *good corporate governance* yang tinggi nantinya mengindikasikan perusahaan tersebut bisa mengatur dan mengawasi pihak internalnya dengan baik. Hal ini membuat pihak internal dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat belum tentu membuat perusahaan bisa melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya dan bisa melunasi liabilitas jangka pendeknya.

### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hasil dari *moderated regression analysis* pada tabel 10 menunjukkan model *leverage*\*GCG memperoleh nilai sig senilai 0,263. Nilai sig yang didapatkan lebih tinggi daripada 0,05 mengartikan variabel *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwasanya H4b ditolak. Hasil ini belum sejalan dengan saran yang diberikan dari penelitian Putri et al. (2020) yang menyarankan untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Hasil ini disebabkan perusahaan dengan *good corporate governance* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut kurang bisa mengatur dan mengawasi pihak internalnya dengan baik. Hal ini membuat pihak internal dapat melakukan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Pengambilan keputusan yang kurang tepat belum tentu membuat perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang untuk mendanai kegiatannya.

### **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hasil dari *moderated regression analysis* pada tabel 10 menunjukkan model profitabilitas\*GCG memperoleh nilai sig senilai 0,351. Nilai sig yang didapatkan lebih tinggi daripada 0,05 mengartikan variabel *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwasanya H4c ditolak. Hasil belum searah dengan saran yang diberikan dari penelitian Putri et al. (2020) yang menyarankan untuk memasukan variabel tata kelola perusahaan (GCG) ke dalam model penelitian selanjutnya. Hasil ini disebabkan perusahaan dengan *good corporate governance* yang tinggi nantinya mengindikasikan perusahaan tersebut bisa mengatur dan mengawasi pihak internalnya dengan baik. Hal ini membuat pihak internal dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat belum tentu membuat perusahaan bisa menciptakan pengelolaan modal kerja yang efektif dan bisa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan profit.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
6. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni, variabel-variabel yang dipilih pada model penelitian kurang memiliki kekuatan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini bisa dilihat pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada hasil uji koefisien determinasi yang hanya sebesar 3,9%.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang bisa diberi yakni penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa menambah atau mengganti variabel independen maupun variabel moderasi yang nantinya berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan. Contohnya seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

**REFRENSI**

- Anggraini, F. R. R. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi (IFRS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dakhli, A. (2021). Does financial performance moderate the relationship between board attributes and corporate social responsibility in French firms? *Journal of Global Responsibility*, 12(4). <https://doi.org/10.1108/jgr-02-2021-0016>
- Devie, D., Liman, L. P., Tarigan, J., & Jie, F. (2020). Corporate social responsibility, financial performance and risk in Indonesian natural resources industry. *Social Responsibility Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0155>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2).
- Fauziah, G., Irwanto, A. K., & Syamsun, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Saham LQ45. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(1). <https://doi.org/10.29244/mikm.11.1.52-60>
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN: 2460-0585*, 8(3).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graline, C. A. (2019). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN*.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*.
- Hamka, F., Patra, I. K., & Jasman, J. (2019). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2010-2017). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1). <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i1.298>
- Herleni, S., Asmeri, R., & Sunreni. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Pareso Jurnal*, 3(1), 57–68.
- Heryanti, A. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kapitalisasi Pasar Sebagai Variabel Moderasi. *Osteoarthritis and Cartilage*, 28(2).
- Hidayat, W. W. (2017). The Influence of Size , Return on Equity , and Leverage on the disclosure of the Corporate Social Responsibility ( CSR ). *International Journal of Education and Research*, 5(8), 57–66.
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1932. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p12>
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). PERAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) DALAM MEMODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Upajiwana Dewantara*, 2(1). <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Koloay, N., Montolalu, J., & Mangindaan, J. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Administrasi*

- Bisnis*, 6(002). <https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19849>.
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7).
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profotabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- PP Nomor 47. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Undang-Undang Dasar RI*, 53(9), 1689–1699.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Putri, C. R., & Putri, M. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Pandanaran Semarang*, 2(2).
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.151>
- Rahmi, Y. Y., Indrayeni, & Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(3).
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2).
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Wijaya, M. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 1(1).
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Wulandari, A. (2017). Desain Pelaporan CSR Sebagai Sarana Evaluasi CSR Kepada Stakeholder: Studi Kasus PT. CIPUTRA SURYA, Tbk. *Calyptra*, 6(2), 1–12.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. Desember (2016): 1752-1779* PENGARUH, 17, 1752–1779.
- Yuliarni, R., & Kurniawati, I. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODA 2008-2012. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(1). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i1.28>